

**Program Pembelajaran Berbasis Buku dalam Mengembangkan  
Kemampuan Literasi Anak di Sekolah Penggerak**

**Isna Fajriana<sup>1</sup>**

200210062@ar-raniry.ac.id

**Dewi Fitriani<sup>2</sup>**

dewi.fitriani@ar-raniry.ac.id

<sup>1, 2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

Received: 04<sup>th</sup> July 2024

Accepted: 29<sup>th</sup> July 2024

Published: 31<sup>st</sup> July 2024

**Abstrak:** Perkembangan literasi didukung melalui program pembelajaran berbasis buku untuk menunjang keberhasilan anak dalam proses pembelajaran di sekolah penggerak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan program pembelajaran berbasis buku untuk mengembangkan kemampuan literasi anak di sekolah penggerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan satu orang guru kelas B2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis buku di TKIT Syeikh Abdurrauf dilaksanakan selama enam hari yaitu proyek membuat buku Cut Nyak Dhien. Ada tiga tahapan proyek yakni tahapan permulaan, tahapan pengembangan dan tahapan penyimpulan. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahapan pembelajaran yang mencakup tahapan pembuka, tahapan inti dan tahapan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak tercapai sesuai dengan elemen capaian dasar-dasar literasi yaitu anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan, anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Kemudian hasil ini juga di dukung dengan kemampuan literasi awal anak, muncul rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, dan anak mampu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis melalui bercerita. Sehingga program ini mendukung pembelajaran untuk anak melalui perantara buku yang dapat meningkatkan literasi pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** buku; kemampuan literasi, sekolah penggerak

**How to cite this article:**

Isna Fajriana, I., & Fitriani, D. (2024). Program Pembelajaran Berbasis Buku dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak di Sekolah Penggerak. Jurnal Ilmiah Potensia, 9(2), 195–205. <https://doi.org/10.33369/jip.9.2.195-205>

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak sejak usia 0-6 tahun. Pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat dalam melekatkan setiap potensi yang dimilikinya. Pendidikan pada masa ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dan

husus berkaitan dengan krisis pembelajaran di Indonesia yang telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun (Ratnaningsih et al., 2022).

Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan bahwa periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Para ahli pendidikan sepakat bahwa "Periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia". Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini (Sriwahyuni & Nofialdi, 2016).

Dalam kurikulum merdeka ada beberapa elemen capaian pembelajaran dasar-dasar literasi untuk anak usia dini yaitu anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan dan anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Literasi adalah kemampuan menalar menggunakan bahasa atau juga sering dipahami dengan kemampuan membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, literasi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung dan memecahkan permasalahan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi anak prasekolah erat kaitannya dengan perkembangan berbahasa pada berbagai usia. Hal ini dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam memahami bahasa dan kemampuan anak menyampaikan bahasa (Suryawati & Akkas, 2021). Literasi secara luas didefinisikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan membaca, menulis, komunikasi dengan bahasa lisan baik dalam bentuk cetak maupun berbasis digital (Kennedy et al., 2012). Literasi dasar pada anak pra sekolah dimulai dengan pengenalan huruf, kemampuan mengeja suku kata, kefasihan melakukan bacaan, dan keterampilan menulis (Anita & Afati, 2022).

Kemampuan literasi adalah kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya (Kharizmi, 2015). Kemampuan literasi di PAUD yang dapat digunakan untuk menstimulasi rasa ingin tahu serta usaha pemecahan masalah bagi anak usia dini adalah literasi baca tulis dan numerasi. Pembelajaran literasi baca tulis di PAUD yang dimaksud bukanlah pembelajaran yang memaksa anak untuk mampu membaca dan menulis seperti di SD melainkan kegiatan baca tulis baik alfabet maupun angka yang dilakukan melalui kegiatan bermain (Wahyuti et al., 2023). Kemampuan literasi pada anak usia dini literasi sangat terkait dengan kemampuan berbahasa anak sesuai usianya, yang dipahami sebagai kemampuan anak dalam memahami bahasa dan menyampaikan bahasa serta keaksaraan awal yang saling terkait (Wahyuti et al., 2023). Kemampuan literasi awal dapat dimulai sejak anak lahir melalui penataan lingkungan yang mendukung munculnya literasi pada anak. Kemampuan literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis (Novrani et al., 2021).

Basyiroh (2017) mengatakan bahwa dalam komunikasi anak usia dini terdapat dua unsur penting, pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi. Kedua, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu

bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya (Basyiroh, 2017). Literasi berarti memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan (Suryawati & Akkas, 2021).

Kemampuan memahami bahasa pada anak usia 5-6 tahun antara lain adalah memahami beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dan menghargai bacaan. Kemampuan menyampaikan bahasa pada anak usia 5-6 tahun antara lain adalah memberi respon dengan ekspresi dan bahasa tubuh, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktur lengkap (subjek-predikat-objek) menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan, melanjutkan cerita yang sudah didengarnya, menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dalam cerita serta mengenal tanda, simbol, gambar sebagai persiapan membaca, menulis dan berhitung. Keaksaraan awal yang mulai berkembang pada anak usia 5-6 tahun adalah mengenal simbol huruf, mengenal bunyi dan bunyi huruf awal benda-benda disekitarnya, menyebutkan benda yang memiliki kesamaan bunyi awal atau huruf awal, memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan memahami arti kata dari cerita (Purnamasari et al., 2019).

Tujuan pembelajaran terkait dasar-dasar literasi di PAUD dapat tercapai dengan baik apabila pendidik atau guru memperhatikan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini (Wahyuti et al., 2023). Struktur kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dibagi dalam tiga elemen capaian pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dalam kegiatan bermain sambil belajar. Adapun tiga elemen capaian pembelajaran (CP) pada pendidikan anak usia dini yaitu: (1) Nilai agama dan budi pekerti, (2) Jati diri, (3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami dan menggunakan potensi kemampuan dirinya (Ratnaningsih et al., 2022).

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Komsiyah, 2012). Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah peserta didik yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Masih ada komponen lain yaitu materi, metode pembelajaran, sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Berbagai komponen tersebut harus berfungsi secara optimal untuk mendapatkan hasil berupa penguasaan kompetensi oleh peserta didik (Widiasworo, 2018). Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh pakar pendidikan sebagaimana dilihat secara fragmentaris atau terpisah tetapi secara komprehensif (M. Thobroni, 2015). Buku mutlak digunakan oleh guru sebagai sumber belajar. Beberapa kriteria yang sebaiknya menjadi dasar pertimbangan dalam menggunakan buku adalah kriteria isi yang mencakup apakah isi buku ini relevan dengan kurikulum/program yang berlaku, urutan isi buku, isi dan topik yang disajikan pembahasannya mudah dipahami anak, kemampuan pengarang dan penerbit, kebaruannya (*currentness*), dan lain-lain (Zaman, 2010).

Pengembangan literasi saat pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan cerita dengan tema pembelajaran, Pengembangan dimulai dengan kegiatan membaca, berpikir dan menulis sesuai dengan dengan standar kemampuan usia anak. Kegiatan literasi pasca pembelajaran dilakukan dengan kegiatan refleksi berbentuk diskusi, pemberian *reinforcement* dengan *reward* dan memberikan ekspresi mengenai kegiatan literasi bahasa yang telah dilakukan (Anita et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya melejitkan perkembangan anak salah satunya perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa dapat dicapai melalui berbagai kegiatan salah satunya literasi. Membacakan buku pada anak-anak adalah langkah pertama dalam mengenalkan mereka pada dunia literasi, dimulai dengan menumbuhkan minat kemudian anak akan mulai terbiasa. Dalam pengembangan literasi anak usia dini, pencapaian pembelajaran mencakup kemampuan untuk menyimak dan memahami informasi, kemahiran berbahasa, dan kecintaan pada buku. Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis (Ifadah et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka konsep bermain dan belajar berbasis buku dimasukkan sehingga sangat membantu dalam meningkatkan literasi anak (Anita et al., 2023). Berbicara mengenai literasi tidak terlepas dari sebuah buku. Buku yang digunakan merupakan buku yang sudah disesuaikan dengan kriteria buku untuk anak usia dini. Buku untuk anak usia dini, biasanya didominasi oleh gambar dan warna-warna yang menarik. Konsep dominasi oleh gambar bertujuan untuk menggugah imajinasi anak agar mulai terlatih untuk peka dan peduli dengan hal yang dihadapinya. Dalam berinteraksi dengan buku tersebut, anak juga sebaiknya mendapatkan pendampingan agar lebih terarah (Zaman, 2010).

Peneitian sebelumnya yang membahas terkait pembelajaran berbasis buku yakni Simatupang mengatakan 92 % media buku cerita *big book* kalender meja dapat dijadikan media pembelajaran di Paud dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran anak dengan kategori sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran (Simatupang, 2023). Hal serupa juga didukung oleh Yansah bahwa *big book story telling* mampu memotivasi dan membangkitkan penyerapan siswa terhadap kosakata yang diajarkan (Yansyah et al., 2021). Kemudian Setyaningsih dan Syamsuddin juga menunjukkan media *big book* berhasil mengenalkan huruf maupun kata kepada anak selama 5-10 menit (Setyaningsih, Syamsudin, 2019). Selanjutnya penggunaan media *big book* mampu menarik perhatian anak sehingga anak melakukan kegiatan menyimak pada saat proses pembelajaran (Fitriani et al., 2020). Pembelajaran Berbasis buku adalah proses penumbuhan minat serta menjadi langkah pertama dalam mengenalkan anak pada dunia literasi (Anita et al., 2023).

Program pembelajaran berbasis buku ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan anak dalam proses pengembangan kemampuan literasi di sekolah penggerak ini yaitu TKIT Syeikh Abdurrauf. TKIT Syeikh Abdurrauf merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan I di kota Banda Aceh. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Manfaat dari sekolah penggerak ini adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar anak didik dalam waktu 3 tahun, meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru, percepatan digitalisasi sekolah, kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lainnya, percepatan dalam mencapai profil pelajar pancasila, dan mendapatkan pendampingan intensif (Ratnaningsih at el., 2022).

Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi yaitu literasi, numerasi dan karakter diawali dengan SDM yang unggul yakni kepala sekolah dan guru (Musa et al., 2022). Sekolah TKIT Syeikh Abdurrauf memiliki program yang unik, menarik, serta memiliki komitmen untuk penerapan literasi disekolah. Salah satunya dengan adanya program tersendiri yakni program pembelajaran berbasis buku dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan jenis penelitian desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu, yaitu terkait program pembelajaran berbasis buku dalam mengembangkan kemampuan literasi anak di sekolah penggerak yakni TKIT Syeikh Abdurrauf dalam jangka penelitian selama enam hari. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dilaksanakan tatap muka, kemudian observasi dilaksanakan selama 6 hari disekolah, dan dokumentasi berupa video, foto dan modul ajar. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas B2. Berdasarkan kemampuan berbahasa dan menyampaikan bahasa di usia 5-6 yang masuk dalam kategori kelas B, salah satunya berkomunikasi secara lisan sehingga peneliti memilih kelas B2.

Mereduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan semua data dalam bentuk wawancara yaitu yang diwawancarai adalah guru, bentuk observasi berupa proses kegiatan program pembelajaran berbasis buku ini dilaksanakan dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup serta bentuk dokumentasi berupa video dan foto proses pembelajaran berbasis buku yang dilaksanakan selama enam hari. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diurutkan dalam pola umum menjadi khusus. Dilanjutkan dengan penyajian data, setelah data direduksi dari hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif dengan mendeskripsikan peristiwa pembelajaran dari tahap kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup selama program pembelajaran berbasis buku dilaksanakan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data diolah dan dipaparkan dalam bentuk naratif yang terstruktur berupa proses tahapan pelaksanaan program pembelajaran berbasis buku dari kegiatan pembuka, inti dan penutup (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pembelajaran berbasis buku ini merupakan program yang memiliki beberapa proyek salah satunya proyek membuat buku Cut Nyak Dhien. Ada beberapa alur kegiatan program ini yaitu peluncuran proyek, pengumpulan informasi, pengembangan produk, presentasi dan refleksi. Masing-masing proyek dilaksanakan dalam tiga tahapan pembelajaran yang mencakup tahapan pembuka, tahapan inti dan tahapan penutup.

Program pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru komite pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sentra bergerak atau *moving class*. Program pembelajaran berbasis buku di TKIT Syeikh Abdurrauf adalah pembelajaran yang menggunakan 23 buku dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Buku-buku tersebut diberikan kepada anak satu persatu sehingga masing-masing anak mendapatkan satu buku. Pada proyek pembelajaran berbasis buku ini sekolah mengangkat tema tentang Aku cinta Indonesia subtema sejarah Aceh dan topik nya Cut Nyak Dhien pahlawan Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan observasi yang dilaksanakan selama enam hari, proses pelaksanaan pembelajaran berbasis buku yakni dimulai dari adanya persiapan oleh

guru sebelum kegiatan main, guru membacakan dan menceritakan sekilas isi buku kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ini guru melakukan persiapan, kemudian menjelaskan aturan main, menceritakan isi buku. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup guru meminta anak menceritakan pengalamannya selama melakukan kegiatan main menggunakan buku kemudian hasil karya yang dibuat oleh anak akan dipamerkan. Hasil wawancara yang dilaksanakan satu hari sesuai bahwa guru menyusun modul ajar yang dikerjakan bersama team, kemudian buku yang digunakan sesuai dengan usia anak, tahapan kegiatan dilaksanakan mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai penutup tetap menggunakan buku. Hasil dokumentasi diambil dari awal pembukaan, inti dan penutup berupa video dan foto pelaksanaan proses pembelajaran berbasis buku yang dilaksanakan dari hari pertama sampai hari keenam.

Tahapan projek dilaksanakan selama 6 hari yaitu projek membuat buku Cut Nyak Dhien. Ada 3 tahapan projek yakni tahapan permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan.

#### **Tahap Permulaan**

Hari Pertama. Pada tahapan pembuka, guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian mengulang doa-doa dan hafalan hadist. Setelah itu guru bertanya kepada anak sambil menunjukkan buku "Ini buku apa?" kemudian anak menjawab "buku Cut Nyak Dhien". Kemudian guru bertanya kembali "Ini buku apa? Buku tulis atau buku cerita?". Dan anak menjawab "Buku cerita bu". Selanjutnya guru memberikan pertanyaan "siapakah Cut Nyak Dhien itu? Kemudian guru menceritakan buku Cut Nyak Dhien dari cover dimulai dari judul buku yaitu Cut Nyak Dhien pahlawan nasional, ilustrasi Didit Prayoga. Kemudian guru menceritakan isi buku cerita "Nama ku Cut Nyak Dhien, aku lahir 1848 aku berasal dari keluarga bangsawan" setelah bercerita guru mengulang dan bertanya kembali kepada anak apa yang telah diceritakan oleh guru. Selanjutnya guru melanjutkan cerita "Ayahku bernama Teuku Nanta Seutia" kemudian guru bertanya kembali siapa Teuku Nanta Seutia" kemudian anak menjawab "Ayah Cut Nyak Dhien" Kemudian guru melanjutkan cerita "aku dari kecil sudah diajarkan ilmu agama" Kemudian guru menanyakan kepada anak "seperti apa ilmu agama" Kemudian anak menjawab "mengaji, shalat, puasa" Kemudian guru menjelaskan kembali bahwa anak juga sudah belajar mengaji, belajar doa-doa dan menghafal hadist sama seperti Cut Nyak Dhien. Kemudian guru melanjutkan cerita "aku di didik untuk mandiri" dan guru bertanya kepada anak "mandiri itu apa ya teman-teman?" kemudian anak menjawab "pakai baju sendiri, merapikan tempat tidur. Setelah bercerita untuk tahap awal guru menanyakan kembali cerita yang sudah diceritakan. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menonton video yang berkaitan dengan Cut Nyak Dhien menggunakan layar infocus bersama-sama dan menjelaskan isi yang ada di video.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan aturan bermain dan membaca bismillah terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Untuk kegiatan awal kegiatan yang dilakukan yakni mewarnai gambar Cut Nyak Dhien. Setelah diwarnai oleh masing-masing anak karya ditulis nama oleh anak dan dikumpulkan kepada guru. Pada kegiatan penutup, setelah selesai melakukan kegiatan guru menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan kepada masing-masing anak. Kemudian anak menjawab "Mendengarkan cerita bu, menonton video dan mewarnai gambar" setelah itu guru dan anak membaca doa selesai pembelajaran.

#### **Tahap Pengembangan**

Hari kedua. Pada tahap pembuka, guru melanjutkan membaca buku cerita dan mengulang cerita yang sudah diceritakan. Kemudian guru bertanya "siapakah Cut Nyak Dhien" kemudian anak menjawab "pahlawan nasional" "dimana lahir Cut Nyak Dhien?" Dan anak menjawab "Di Aceh" kemudian guru bertanya kembali kepada anak "Tahun berapa Cut Nyak Dhien lahir" kemudian anak menjawab "Tahun 1848". Kemudian guru melanjutkan cerita "Teuku Nanta Seutia wafat karena peperangan dengan berlanda, namun Cut Nyak Dhien tidak

berlarut-larut dalam kesedihan dan Cut Nyak Dhien menyusun strategi untuk melawan belanda". Kemudian guru meminta anak kedepan untuk mengulang kembali dan membaca cerita yang sudah diceritakan oleh guru kepada teman-temannya.

Pada kegiatan inti, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu menggambar dan mewarnai tokoh yang ada dibuku cerita sesuai imajinasi anak, menggunting gambar Cut Nyak Dhien lalu ditempelkan dan melukis rencong Cut Nyak Dhien. Setiap lembar kerja anak dituliskan nama oleh anak dan setelah selesai semua kegiatan anak berpindah ke kegiatan yang lain dan hasil karya yang dikerjakan dikumpulkan kepada guru. Kemudian anak merapikan alat dan bahan yang sudah digunakan.

Pada kegiatan penutup, setelah selesai melakukan kegiatan guru melakukan recalling dengan menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan kepada masing-masing anak. setelah itu guru dan anak membaca doa selesai pembelajaran bersama-sama.

Hari ketiga. Pada tahap pembuka, guru melanjutkan cerita kembali "Cut Nyak Dhien menikah dengan Teuku Umar, Cut Nyak dhien terbiasa hidup mandiri dengan memasak sendiri, pada umur 45 tahun terjadi peperangan dengan belanda di tahun 1873. "Setelah ayahnya meninggal yaitu Teuku Nanta Seutia, Cut Nyak Dhien melanjutkan perjuangannya bersama suaminya yaitu Teuku Umar". Setelah selesai bercerita guru mengulang dan menanyakan kembali kepada anak apa yang sudah diceritakan kepada anak.

Pada kegiatan inti, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu anak bermain drama atau peran sebagai tokoh yang ada didalam buku cerita Cut Nyak Dhien, meniru serta menulis cerita Cut Nyak Dhien, dan mencoba menggunakan pakaian Cut Nyak Dhien. Setelah selesai kegiatan anak mengumpulkan hasil karya nya kepada guru dan merapikan alat dan bahan yang sudah digunakan.

Pada kegiatan penutup, setelah selesai melakukan kegiatan guru melakukan recalling dengan menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan kepada masing-masing anak. setelah itu guru dan anak membaca doa selesai pembelajaran bersama-sama.

Hari keempat. Pada tahap pembuka, guru melanjutkan kembali cerita "Belanda melepaskan Meriam kepada rakyat aceh menggunakan kapal perang, teuku umar berpura-pura menjadi teman belanda dengan menjalankan strategi dan mengangkat teuku umar memimpin pasukan belanda" "Akupun bersama rakyat Aceh lainnya melarikan diri berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Setelah selesai bercerita guru mengulang dan menanyakan kembali kepada anak apa yang sudah diceritakan kepada anak.

Pada kegiatan inti, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu membuat cover buku Cut Nyak Dhien, menambahkan isi lembaran cerita Cut Nyak Dhien dengan cara menuliskan kembali cerita yang ada dibuku. Setelah selesai anak mengumpulkan hasil karya dan merapikan alat dan bahan yang sudah digunakan.

Pada kegiatan penutup, setelah selesai melakukan kegiatan guru melakukan recalling dengan menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan kepada masing-masing anak. setelah itu guru dan anak membaca doa selesai pembelajaran bersama-sama. Kemudian guru menginformasikan kepada orang tua untuk membacakan buku cerita tentang Cut Nyak Dhien sebelum anak tidur dan mengirimkan video kepada ibu guru.

Hari kelima. Pada tahap pembuka, guru melanjutkan kembali cerita "Cut Nyak Dhien, seorang perempuan yang tangguh, akan tetapi Cut Nyak Dhien memberikan semangat kepada rakyat aceh untuk berjuang melawan belanda" "Belanda menjadi geram, akhirnya belanda mengasingkan ku ke samudra Jawa Barat, aku menghabiskan masa mudaku dengan mengajarkan ilmu agama kepada pemuda di Jawa Barat". Setelah selesai bercerita guru mengulang dan menanyakan kembali kepada anak apa yang sudah diceritakan kepada anak.

Pada kegiatan inti, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu melanjutkan membuat buku cerita Cut Nyak Dhien dengan cara mengumpulkan semua lembaran karya yang sudah dibuat oleh anak dihari sebelumnya untuk dijadikan sebuah buku, anak merangkai semua lembaran karya menggunakan pita dan pembolong.

Pada kegiatan penutup guru mendokumentasikan hasil karya anak yang sudah selesai dan dikumpulkan sehingga hasil karya yang ada akan dipamerkan kepada orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak tercapai sesuai dengan elemen capaian dasar-dasar literasi yaitu anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan dan anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Kemudian juga di dukung dengan kemampuan literasi awal anak, muncul rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, dan anak mampu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis melalui bercerita.

### **Tahap penyimpulan**

Hari keenam. Pada hari ke 6, tidak dilakukan tahapan pembuka, inti dan penutup. Pada tahap ini guru melakukan refleksi dengan beberapa pertanyaan yaitu: 1) Hal apa saja yang paling disukai anak?, 2) Bagian apa yang paling menarik dan menyenangkan untuk anak, 3) Bagian apa yang perlu diperbaiki pada kegiatan proyek selanjutnya?, 4) Ide menarik apa yang muncul untuk kegiatan proyek selanjutnya dari anak?.

Proyek ini juga melibatkan keluarga dengan guru menyuruh setiap orang tua untuk bercerita tentang Cut Nyak Dhien dengan versi yang berbeda-beda sebelum anak tidur. Kemudian cerita yang diceritakan oleh orang tua akan diceritakan kembali oleh anak kepada guru dan teman-temannya. Untuk hasil karya masing-masing anak berhasil menyelesaikan satu buah karya buku, karya buku tersebut disimpan disekolah. Kemudian setelah selesai pembelajaran guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan. Asesmen yang digunakan pada proyek pembelajaran berbasis buku ini, tabel ceklist dan foto berseri sehingga mendukung hasil pembelajaran anak.

Pada program pembelajaran berbasis buku ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Program pembelajaran berbasis buku dilakukan satu kali dalam satu tahun. Program pembelajaran berbasis buku mengambil tema Aku cinta Indonesia. Program pembelajaran berbasis buku ini di TKIT Syeikh Abdurrauf tetap dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahapan pembuka, tahapan inti dan tahapan penutup (Permendikbud no 137, 2014). Pembelajaran berbasis buku di TKIT Syeikh Abdurrauf mengangkat subtema muatan lokal sejarah aceh dan topik cut nyak dhien. Hal ini sesuai dengan implementasi yang diberikan untuk mengangkat muatan lokal. Dimensi yang diangkat adalah dimensi kreatif dan dimensi bernalar kritis (Badan standar, kurikulum, dan Asesmen pendidikan, 2022).

Tahapan permulaan dilaksanakan 1 hari dimulai dari tahapan pembuka pada hari pertama, yakni ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pembuka diawali dengan menonton video tentang Cut Nyak Dhien menggunakan layar infocus, bercerita dan memperkenalkan buku cerita tentang Cut Nyak Dhien, guru membacakan buku cerita Cut Nyak Dhien. Kemudian pada kegiatan inti dilanjutkan dengan mewarnai gambar Cut Nyak Dhien, guru menyanyikan lagu Cut Nyak Dhien, kemudian guru dan anak membuat peta konsep tentang proyek yang akan dilakukan. Untuk kegiatan penutup guru menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Pada tahap ini dapat dilihat bahwa kemampuan literasi anak sesuai dengan capaian pembelajaran dasar-dasar literasi anak usia dini salah satunya anak mampu mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan melalui mendengarkan cerita (Badan standar, kurikulum, dan Asesmen pendidikan, 2022). Kemudian hal ini sesuai dengan

kemampuan menyampaikan bahasa anak usia dini diusia 5-6 tahun yaitu anak menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada didalam cerita dengan memahami gambar, tulisan sebagai persiapan pramembaca dan pramenulis (Purnama et al., 2019).

Pada tahap pengembangan dilaksanakan 4 hari dari hari kedua sampai hari kelima. Pada tahap pengembangan di hari kedua juga dimulai dari kegiatan pembuka yaitu guru melanjutkan membaca buku cerita Cut Nyak Dhien, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yaitu menggambar dan mewarnai tokoh yang ada dibuku cerita sesuai imajinasi anak, menggunting gambar Cut Nyak Dhien lalu ditempelkan dan melukis rencong Cut Nyak Dhien sesuai dengan imajinasi anak. Untuk kegiatan penutup guru menanyakan dan mengulang kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh anak.

Pada tahap pengembangan di hari ketiga dimulai dari kegiatan pembuka yaitu guru melanjutkan membaca buku cerita Cut Nyak Dhien kemudian anak menceritakan kembali cerita Cut Nyak Dhien yang sudah diceritakan oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu anak bermain drama atau peran sebagai tokoh yang ada didalam buku cerita Cut Nyak Dhien, meniru dan menulis cerita Cut Nyak Dhien, dan mencoba menggunakan pakaian Cut Nyak Dhien. Untuk kegiatan penutup guru menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh anak pada hari ini.

Pada tahap pengembangan di hari keempat dimulai dari kegiatan pembuka yaitu guru melanjutkan membaca buku cerita Cut Nyak Dhien, kemudian anak secara bergantian membacakan buku Cut Nyak Dhien. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti yaitu membuat cover buku Cut Nyak Dhien, menambahkan isi lembaran cerita Cut Nyak Dhien dengan cara menuliskan kembali, kemudian guru menginformasikan kepada orang tua untuk membacakan buku cerita tentang Cut Nyak Dhien sebelum anak tidur dan mengirimkan video kepada ibu guru. Untuk kegiatan penutup guru menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh anak.

Pada tahap pengembangan di hari kelima dari kegiatan pembuka yaitu guru meminta satu persatu anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh orang tuanya dirumah, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yaitu anak melanjutkan membuat karya buku cerita Cut Nyak Dhien dengan cara mengumpulkan semua lembaran karya yang sudah dibuatnya di hari sebelumnya untuk dijadikan sebuah buku karyanya, dan anak merangkai semua lembaran karya menggunakan pita dan pembolong. Untuk kegiatan penutup guru mendokumentasikan hasil karya anak yang sudah selesai.

Berdasarkan tahap pengembangan, anak mampu menyampaikan bahasa berdasarkan tingkatan usia 5-6 tahun yakni anak mampu memberi respon dengan ekspresi dan bahasa tubuh setelah mendengarkan cerita melalui feedback yang diberikan oleh anak. Kemudian keaksaraan awal anak mulai berkembang sesuai dengan usianya yaitu anak sudah mengenal simbol huruf dengan membaca buku cerita (Purnama et al., 2019). Hal ini juga didukung menurut Basyiroh bahwa dalam komunikasi anak sudah mampu memahami bahasa yang digunakan oleh guru saat bercerita (Basyiroh, 2017). Kemudian pada saat kegiatan ada beberapa elemen capaian pembelajaran yang mendukung pembelajaran anak salah satunya anak mampu berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan menulis contohnya mewarnai, menulis cerita kembali, menggambar, melukis, dan mendengarkan cerita (Badan standar, kurikulum, dan Asesmen pendidikan, 2022). Pada saat pembelajaran guru mengamati karakteristik anak terlebih dahulu, sebagaimana disebutkan bahwa tujuan pembelajaran terkait dasar-dasar literasi di PAUD dapat tercapai apabila guru memperhatikan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak usia dini (Wahyuti et al., 2023).

Tahap penyimpulan berisi refleksi guru dengan beberapa pertanyaan yaitu hal apa saja yang paling disukai anak, bagian yang paling menarik dan menyenangkan buat anak, kemudian bagian apa yang perlu diperbaiki pada kegiatan proyek selanjutnya. Pada tahap ini, guru menyelesaikan proyek ditahap terakhir sesuai dengan alur proyek.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Program pembelajaran berbasis buku sangat menunjang keberhasilan kemampuan literasi anak disekolah penggerak. Dengan adanya program ini anak mampu mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan main menggunakan buku. Penelitian ini didasari melalui tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Kemudian dilaksanakan dengan alur: peluncuran proyek, pengumpulan informasi, pengembangan produk, presentasi dan refleksi serta adanya pelibatan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak tercapai sesuai dengan elemen capaian dasar-dasar literasi yaitu anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan dan anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Kemudian juga di dukung dengan kemampuan literasi awal anak, muncul rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, dan anak mampu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis melalui bercerita. Sehingga program ini mendukung pembelajaran anak melalui perantara buku yang dapat meningkatkan literasi anak usia dini.

### **Saran**

Saran untuk peneliti selanjutnya, agar menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan literasi anak melalui program pembelajaran berbasis buku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akkas, Muhammad, and Ellysa Aditya Suryawati. (2021). *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*. [http://repositori.kemdikbud.go.id/23238/1/Literasi\\_Steam-PAUD.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/23238/1/Literasi_Steam-PAUD.pdf).
- Anita, Evi Afiati. (2022). Peran TBM bilik urang dalam pembelajaran literasi dasar anak pra sekolah." *Jurnal As-sibyan*, vol. 7, no. 1, <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i1.9839>.
- Ayunda Sayyidatul Ifadah, Ika Rayana. (2023). "Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 8, no. 2, pp. 522, <https://doi.org/10.33369/jip.8.2>.
- Badru Zaman. (2010). Media Pembelajaran Anak Usia Dini.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). No.33.
- Basyiroh, Iis. (2017). "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi*, vol. 3, no. 2, pp. 120–34.
- Christianti, Martha. (2023). "Permainan Literasi Untuk Anak-Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 12, no. 1, pp. 11–22.
- Erwin Widiasworo. (2018). Strategi Pembelajaran Edutainment berbasis Karakter. AR-RUZ MEDIA.
- Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, and Wirda Ramita. (2020). "Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 245, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.

- Hajar, Baiq Siti, and Nining Pratiwi. (2024). "Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji Di TPQ ..Khoiru Ummah Mataram." *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>.
- Irena Y. Maureen, Hans van der Meij & Ton Den Jong. (2022). "Evaluating Storytelling Activities for Early Literacy Development. " *International Journal of Early Years Education*, vol. 30, no. 4, pp. 4, <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1933917>.
- Kharizmi, Muhammad. (2015). "Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi." *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 11–21.
- Musa, Safuri, et al. (2022). "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4239–54, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>.
- M.THOBRONI. (2015). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik.AR-RUZZ Media.
- Purnamasari, Betty Nila, et al. (2019). "Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, pp. 1–8.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Setiyaningsih, Gunanti, and Amir Syamsudin. (2019). "Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 9, no. 1, pp. 19–28, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>.
- Sriwahyuni, Eci, et al. (2017). "Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol. 4, no. 1, p. 44, <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>.
- Wahyuti, Ery, et al. (2023). "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 1–12.
- Yansyah, Yansyah, et al. (2021). "Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1449–60, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>.